

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah-langkah bagaimana penelitian dilakukan sehingga masalah tersebut dapat diselesaikan. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 3) secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis berarti proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 6) Metode Penelitian Pendidikan dapat diartikan sebagai :Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Dalam sebuah penelitian sangat erat hubungannya dengan suatu metode, karena dalam penggunaan metode dalam penelitian harus disesuaikan dengan permasalahan dan tujuan yang akan dikaji. Keberhasilan dalam sebuah penelitian tidak terlepas dari suatu metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengumpulan data dan analisis data. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah studi deskriptif yang sifat penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dapat menjawab permasalahan tentang gejala-gejala sosial yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam

konteks waktu dan situasi yang bersangkutan dengan kondisi yang objektif terjadi di lapangan tanpa adanya manipulasi. Seperti yang dijelaskan oleh Moleong (2007, hlm. 6) tentang penjelasan penelitian kualitatif sebagai berikut.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang akan dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Kaitannya dengan hal tersebut dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Deskriptif. Disampaikan oleh Sugiyono (2012, hlm. 15)

metode penelitian kualitatif/deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sedangkan menurut Ali (dalam Rizki, 2013, hlm. 42) menyebutkan bahwa:

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan masalah atau menjawab masalah yang sedang dihadapi pada saat sekarang. Dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan klasifikasi dan analisis atau pengolahan data serta membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan objektif dalam suatu deskripsi situasi.

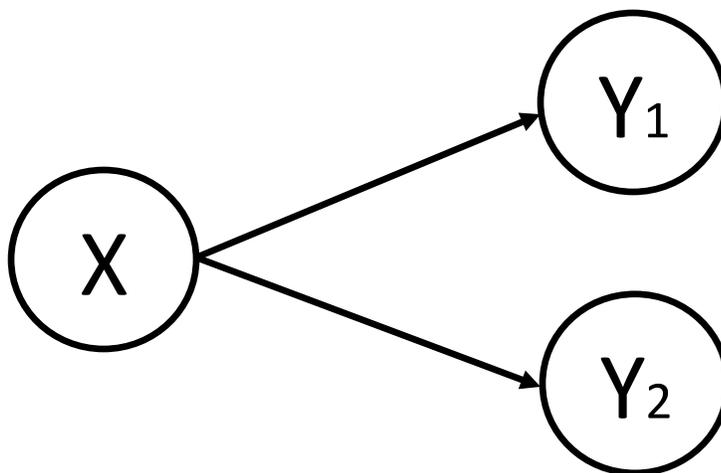
Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah cara untuk menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada saat sekarang dengan melakukan pengumpulan dan pengolahan data untuk menggambarkan dan menjelaskan keadaan atau situasi yang sebenarnya. Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan analisis kebijakan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMAN Kota Bandung.

Penelitian ini berdasar kepada keingintahuan peneliti terhadap kebijakan ekstrakurikuler olahraga yang ada di SMAN Kota Bandung, dalam hal ini peneliti mengambil beberapa sampel yang nantinya akan dijadikan tolak ukur terhadap kebijakan ekstrakurikuler olahraga, diantaranya adalah SMAN 2 Bandung, SMAN 9 Bandung, SMAN 10 Bandung, SMAN 11 Bandung, SMAN 12 Bandung dan SMAN 24 Bandung.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis yang akan dilakukan peneliti sesuai dengan konsep awal yang berdasar kepada pendapat salah satu ahli yang berkaitan dengan studi deskriptif yang dikutip dari Sugiyono (2012, hlm. 15)

3.2 Desain Penelitian

Penelitian tentang analisis kebijakan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler olahraga didesain dengan desain ganda dengan dua variable independen. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data-data yang bersifat naturalistik dan factual. Desain penelitian ini diilustrasikan dengan gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

X = kebijakan ekstrakurikuler olahraga

Y1= sekolah

Y2= kebijakan pemerintah menurut Undang-Undang

Tahap-tahap dalam melakukan penelitian untuk memudahkan dan mengarahkan peneliti dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Melakukan studi pendahuluan kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan kajian teori tentang analisis kebijakan, ekstrakurikuler, olahraga.

2. Tahap Pelaksanaan

Melaksanakan implementasi instrumen kajian kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan kajian teori analisis kebijakan, ekstrakurikuler dan olahraga.

3. Tahap Pelaporan

Melakukan pengumpulan data, pengolahan data, reduksi, display, analisis dan verifikasi data serta penyusunan data-data dari hasil kajian teori analisis kebijakan ekstrakurikuler olahraga di SMAN Kota Bandung. Setelah tahap persiapan, pelaksanaan dan pelaporan dilakukan jadilah draf skripsi yang akan diuji sidangkan (diseminasi) dengan judul skripsi analisis kebijakan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMAN Kota Bandung.

Ketiga tahapan penelitian ini memaparkan bahwa penelitian yang berjudul analisis kebijakan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMAN Kota Bandung, didesain dengan metode deskriptif analisis melalui pendekatan kualitatif. Tujuan dari metode tersebut adalah untuk mengkaji data-data penelitian secara tekstual, faktual dan naturalistik tentang penyelenggaraan ekstrakurikuler olahraga dilihat dari perspektif analisis kebijakan.

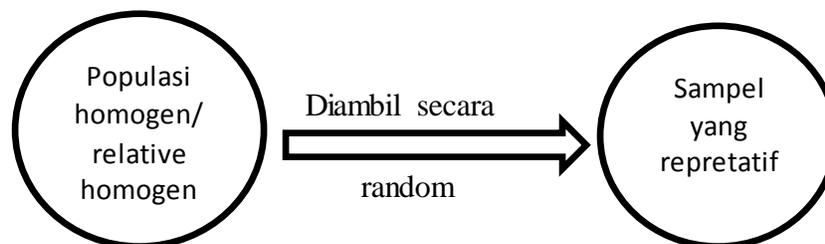
3.3 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Sugiyono (2013, hlm. 117) mendefinisikan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah SMAN se-Kota Bandung.

b. Sampel

Sugiyono (2013, hlm. 118) mendefinisikan bahwa sample adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam menentukan sampel tersebut peneliti menggunakan teknik purposive sampling dan random sampling, Seperti yang telah dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 300) bahwa purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang diambil peneliti adalah beberapa sekolah di Kota Bandung dengan ketentuan pembagian menurut wilayah masing-masing sekolah sedangkan pengambilan sampel dilakukan secara acak atau random sampling. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 120) bahwa random sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi



Gambar 3.2 Teknik Simple Random Sampling

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Nasution dalam Sugiyono (2013, hlm. 310) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi tak berstruktur, artinya observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Observasi ini dilakukan di SMAN se-Kota Bandung dengan menggunakan teknik purposive sampling/snowball sampling. Melalui observasi peneliti meninjau tentang sistem ekstrakurikuler olahraga yang ada di sekolah, mengetahui bagaimana peran sekolah dalam menjalankan ekstrakurikuler serta kebijakan-kebijakan yang ada dalam sistem ekstrakurikuler olahraga tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong (2007, hlm. 174) tentang beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya dalam teknik pengumpulan data, yaitu diantaranya:

1. Bahwa teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung, tampaknya pengamatan langsung merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran.
2. Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
3. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
4. Sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang dijaringnya ada yang keliru atau bias. Jalan yang terbaik untuk mengecek kepercayaan data tersebut ialah dengan jalan memanfaatkan pengamatan.

5. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Situasi ini mungkin terjadi jika peneliti ingin memperhatikan beberapa tingkah laku sekaligus. Jadi, pengamatan menjadi alat yang ampuh untuk situasi-situasi yang rumit dan untuk perilaku yang kompleks.
6. Dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasinya lainnya tidak dimungkinkan untuk dilaksanakan maka pengamatan menjadi alat yang bermanfaat.

Dari penjelasan diatas, bahwa alasan dalam menggunakan teknik pengamatan dalam proses pengumpulan data ialah dapat mengamati secara optimal dengan kemampuan peneliti terhadap objek penelitian secara langsung dalam proses pengumpulan data penelitian.

Sebelum membuat pedoman wawancara peneliti harus membuat kisi-kisi tentang apa yang akan menjadi bahan wawancara bersama narasumber, berikut adalah kisi-kisi tentang analisis penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMAN Kota Bandung.

Berikut adalah kisi-kisi wawancara pada tabel 3.1 dari konsep Permendikbud No 62 tahun 2014 tentang rincian kegiatan ekstrakurikuler.

Tabel 3.1 kisi-kisi wawancara

No	Kisi-Kisi	Pertanyaan	No Item
1	Penyelenggaraan kegiatan olahraga di sekolah berkaitan dengan kebijakan pemerintah mengenai sistem keolahragaan nasional	❖ Bagaimana penerapan penjas di sekolah?	1
		❖ Darimanakah sumber atau dasar kebijakan ekstrakurikuler olahraga?	3
		❖ Landasan apa yang mendasari munculnya ekstrakurikuler olahraga?	4
		❖ Bagaimana pendapat anda tentang kebijakan tersebut?	5

2	Kebijakan yang ada di sekolah untuk mendukung program pemerintah terkait dengan Sistem Keolahragaan Nasional	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Bagaimana pelaksanaan kebijakan ekstrakurikuler olahraga tersebut? ❖ Apakah ada alokasi dana untuk kegiatan ekstrakurikuler olahraga? ❖ Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di sekolah? ❖ Bagaimana kontribusi sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga? ❖ Bagaimana peran atau kontribusi Dinas Pendidikan terhadap ekstrakurikuler olahraga? 	<p>6</p> <p>9</p> <p>10</p> <p>11</p> <p>13</p>
3	Kendala yang terjadi apabila kebijakan dilaksanakan sesuai dengan program pemerintah terkait prestasi dan pengembangan ekstrakurikuler di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Kendala apa yang dialami dalam pelaksanaan kebijakan ekstrakurikuler tersebut? ❖ Sejauhmanakah tujuan atau sasaran resmi kebijakan telah dicapai? 	<p>7</p> <p>15</p>
4	Program yang akan dicanangkan oleh pembuat kebijakan di sekolah terhadap kebijakan pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Berapa banyak jumlah ekstrakurikuler olahraga? ❖ Apakah jadwal ekstrakurikuler sudah terstruktur? 	<p>2</p> <p>8</p>
5	Stakeholder atau orang yang berpengaruh terhadap	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Apakah ada pelatih atau Pembina yang mengajarkan 	<p>12</p>

pembuatan kebijakan ekstrakurikuler olahraga di sekolah terkait kebijakan pemerintah	ekstrakurikuler olahraga? ❖ Siapakah penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler olahraga?	14
	❖ Apa harapan anda kedepan untuk kegiatan ekstrakurikuler olahraga?	16

Berdasarkan kisi-kisi yang diperoleh melalui observasi, muncul beberapa pertanyaan terkait dengan kebijakan pemerintah terhadap ekstrakurikuler atau kegiatan penjas yang dilaksanakan di sekolah. Hal demikian yang menarik perhatian peneliti untuk membuat beberapa pertanyaan yang lebih terperinci dengan dasar kisi-kisi yang diperoleh diatas.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data yang spesifik mengenai masalah yang diteliti, sebagai acuan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yaitu analisis kebijakan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada guru Pendidikan Jasmani atau kepada kepala sekolah. Peneliti juga mewawancarai beberapa murid untuk mengetahui peran sekolah dalam menjalankan kegiatan ekastrakurikuler olahraga.

Dalam penelitian ini wawancara dilaksanakan sebagai pelengkap dan pengembangan data hasil penelitian. Dalam menyusun pertanyaan dalam wawancara harus mempertimbangkan beberapa hal yang diperhatikan agar responden dapat menjawab soal wawancara dengan baik. Menurut Surakhmad dalam Fauzi (2011, hlm. 87) pertanyaan-pertanyaan ini harus disusun dengan berpedoman, yaitu sebagai berikut:

- a. Rumuskan setiap pertanyaan sejelas-jelasnya dan seringkas-ringkasnya
- b. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang memang dapat dijawab oleh responden, pertanyaan mana yang tidak menimbulkan kesan negative

- c. Sifat pertanyaan harus netral dan obyektif
- d. Mengajukan hanya pertanyaan yang jawabannya tidak dapat diperoleh dari sumber lain.

Pelaksanaan wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu kepada guru pendidikan jasmani dan para siswa. Dalam pelaksanaan wawancara ini peneliti menggunakan tanya jawab dengan responden dan menuangkan hasil wawancara dalam bentuk catatan lapangan. Peneliti menggunakan wawancara berstruktur yaitu menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan berupa instrument peneliti yang berupa pertanyaan-pertanyaan. Jadi peneliti lebih menekankan tanya jawab dengan responden yang mengacu pada tujuan pedoman wawancara.

Tabel 3.2 Pedoman wawancara guru penjas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana penerapan penjas di sekolah?	
2	Berapa banyak jumlah ekstrakurikuler olahraga?	
3	Darimanakah sumber atau dasar kebijakan ekstrakurikuler olahraga?	
4	Landasan apa yang mendasari munculnya ekstrakurikuler olahraga?	
5	Bagaimana pendapat anda tentang kebijakan tersebut?	
6	Bagaimana pelaksanaan kebijakan ekstrakurikuler olahraga tersebut?	
7	Kendala apa yang dialami dalam pelaksanaan kebijakan ekstrakurikuler tersebut?	
8	Apakah jadwal ekstrakurikuler sudah terstruktur?	
9	Apakah ada alokasi dana untuk kegiatan ekstrakurikuler olahraga?	
10	Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di	

	sekolah?	
11	Bagaimana kontribusi sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga?	
12	Apakah ada pelatih atau Pembina yang mengajarkan ekstrakurikuler olahraga?	
13	Bagaimana peran atau kontribusi Dinas Pendidikan terhadap ekstrakurikuler olahraga?	
14	Siapakah penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler olahraga?	
15	Sejauhmanakah tujuan atau sasaran resmi kebijakan telah dicapai?	
16	Apa harapan anda kedepan untuk kegiatan ekstrakurikuler olahraga?	

Tabel 3.3 Pedoman wawancara siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Darimanakah sumber atau dasar kebijakan ekstrakurikuler olahraga?	
2	Apakah ada pelatih atau Pembina ekstrakurikuler olahraga?	
3	Apakah jadwal latihannya sudah terstruktur?	
4	Bagaimana kontribusi sekolah terhadap ekstrakurikuler olahraga?	
5	Bagaimana dengan sarana prasarana yang ada di sekolah?	
6	Apa tujuan anda mengikuti ekstrakurikuler olahraga?	
7	Apakah anda senang mengikuti ekstrakurikuler	

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang peneliti. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 329) “studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.” Sejalan dengan pendapat Meleong (2007, hlm. 217) bahwa “dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.”

Dari penjelasan diatas bahwa dokumentasi merupakan bahan yang tertulis yaitu berbentuk foto-foto berupa hasil penelitian yang didapat melalui apa yang dilihat, didengar dan dirasakan selama proses penelitian berlangsung.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 2010, hlm. 101). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka instrument utama yang digunakan untuk pengambilan data dilapangan adalah peneliti sendiri (Sugiyono, 2013, hlm. 305). Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah sebagai human instrumen, berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih sumber-sumber data, melakukan pengumpulan dan membuat kesimpulan data yang dikumpulkan.

Untuk menunjang masalah yang diteliti, digunakan instrument penelitian dengan berpedoman pada:

a. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan sebuah interaksi yang dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperoleh dari wawanacara yang erat kaitannya dengan objek penelitian. Alat bantu yang dipergunakan untuk penelitian terdiri dari berbagai pertanyaan yang digunakan untuk mengungkapkan data secara kualitatif. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal

dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit (Sugiyono 2013, hlm. 194).

b. Pedoman Observasi

Observasi adalah cara untuk mengambil data secara langsung ke lapangan. Kegiatan observasi akan mengungkapkan gambaran sistematis mengenai kebijakan ekstrakurikuler olahraga di SMAN Kota Bandung. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang telah tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif atau nonpartisipatif (Sutrisno Hadi dalam Sugiyono 2013 hlm. 203).

c. Pedoman Pengambilan Dokumentasi

Pendokumentasian atau pengambilan dokumentasi merupakan cara lain untuk membantu dan melengkapi data yang diperoleh peneliti selain melakukan wawancara dan observasi. Adapun yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pengambilan gambar berupa foto maupun video pada saat melakukan wawancara.

Alat perekam suara juga digunakan untuk melengkapi catatan-catatan wawancara. Perekam suara membantu peneliti dalam melengkapi jawaban yang tidak sempat tertulis, yakni dengan cara memutar kembali hasil rekaman yang telah dilakukan. Instrumen tersebut bersifat fleksibel, masih dapat berubah dan berkembang setelah terjun ke lapangan

3.6 Pengolahan dan Analisis Data

a. Pengolahan Data

Data-data yang telah diperoleh dari awal penelitian hingga menghasilkan data-data yang lengkap, kemudian diproses atau diolah secara kualitatif. Langkah-langkah yang diambil dalam teknik pengolahan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data tentang kebijakan ekstrakurikuler, dan sarana prasarana yang mendukung dalam ekstrakurikuler olahraga di SMAN Kota Bandung melalui observasi, wawancara, dokumentasi.

2. Data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dideskripsikan.
3. Dilakukan pemilihan data dan disesuaikan dengan pertanyaan penelitian.
4. Data hasil wawancara dan observasi disusun sesuai pertanyaan penelitian yang berdasarkan pada sistematika penulisan karya tulis ilmiah.
5. Menggeneralisasikan data hasil observasi, wawancara, dokumentasi lalu dianalisis kemudian penyusunan data-data sesuai klasifikasi.

b. Analisis Data

Data-data yang diperoleh dari awal penelitian hingga menghasilkan data-data yang lengkap, kemudian diproses atau diolah secara kualitatif.

Langkah-langkah yang diambil dalam teknik penelitian ini adalah sebagai berikut konsep Huberman (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 337):

1. Reduksi Data

Proses reduksi data dalam penelitian ini terdiri dari pemilihan hal-hal yang berhubungan dengan aspek penting dalam kebijakan ekstrakurikuler olahraga. Akhirnya peneliti mereduksi data-data yang dianggap penting dan membuang data-data yang tidak diperlukan. Dengan demikian kegiatan ini dapat memudahkan peneliti dalam memahami data yang dikumpulkan di lapangan. Adapun aspek-aspek permasalahan yang direduksi dalam penelitian ini yaitu meliputi data-data yang sesuai dengan rumusan masalah analisis kebijakan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler olahraga, yang diperoleh melalui wawancara dari narasumber.

Data-data yang telah diperoleh dari awal penelitian hingga menghasilkan data-data yang lengkap, kemudian diproses atau diolah secara kualitatif. Langkah-langkah yang diambil dalam teknik pengolahan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data hasil wawancara dan observasi dideskripsikan.
- b. Dilakukan pemilihan data dan disesuaikan dengan pertanyaan penelitian.
- c. Data hasil wawancara dan observasi disusun sesuai pertanyaan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah kedua yang dilakukan setelah mereduksi data. Penyajian data diikuti oleh proses pengumpulan data-data yang saling berhubungan satu sama lain melalui observasi, wawancara dan pendokumentasian yang lebih spesifik dan mendalam *tentang* kebijakan ekstrakurikuler olahraga serta sarana dan prasarana yang mendukung. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat hasil reduksi data untuk diolah lebih lanjut sehingga pada akhirnya menghasilkan suatu kesimpulan.

Dari data-data yang telah didapat dari hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara kemudian dikumpulkan dan dianalisis dengan cara:

- a. Pengelompokan data-data yang telah diperoleh sesuai dengan poin-poin materi yang telah di tentukan.
- b. Setelah dikelompokan, data-data tersebut dipilih agar sesuai dengan materi yang diinginkan.

3. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah terakhir dalam pengolahan data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Setelah menarik kesimpulan dari hasil penelitian, peneliti mempelajari dan memahami kembali data-data dari hasil penelitian, meminta pertimbangan kepada berbagai pihak mengenai data-data yang diperoleh di lapangan sehubungan dengan kebijakan ekstrakurikuler olahraga.

Setelah data-data telah diperoleh oleh penulis dianalisis, data-data tersebut diverifikasi. Verifikasi disini berarti data-data yang sudah dianalisis tersebut kemudian dijelaskan menurut persepsi penulis.